

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) telah dikategorikan sebagai penyakit global oleh *World Health Organization* (WHO). Jumlah penderita DM di dunia meningkat dari 171 juta jiwa pada tahun 2000 menjadi 366 juta jiwa pada tahun 2030. Menurut data statistik dari studi *Global Burden of Disease* WHO tahun 2004, Indonesia menempati peringkat pertama di Asia Tenggara, dengan prevalensi penderita DM sebanyak 8.426.000 jiwa di tahun 2000 dan diperkirakan meningkat 2,5 kali lipat pada tahun 2030 (1,2).

Penyakit diabetes melitus atau yang lebih dikenal sebagai penyakit kencing manis adalah kumpulan gejala yang timbul pada seseorang akibat kadar glukosa darah (GD) yang tinggi (hiperglikemia). Kadar GD yang tinggi ini disebabkan jumlah hormon insulin kurang atau jumlah insulin cukup tetapi kurang efektif (resistensi insulin). DM merupakan salah satu penyakit degeneratif yang jumlahnya terus meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu faktor yang dianggap bertanggung jawab terhadap peningkatan ini adalah gaya hidup yang kurang sehat, seperti makan berlebihan, kurang aktivitas fisik dan stres (3).

Sejauh ini penggunaan insulin serta obat kimiawi sebagai regimen pengobatan DM, sering memberatkan pasien karena harga sediaan obat kimiawi yang tergolong mahal. Selain itu pengobatan kimia dapat memberikan efek samping seperti mual, diare, hipersekresi asam lambung, vertigo, hipertiroidisme dan lain sebagainya. Salah

satu perkembangan penanganan DM adalah pemanfaatan herbal yang bersifat antioksidan. Salah satu tumbuhan yang secara empiris digunakan sebagai antidiabetes adalah bawang dayak (*Eleutherine palmifolia*) (4,5,6).

Masyarakat asli Provinsi Kalimantan Barat sebenarnya sudah lama menyadari kegunaan dan manfaat bawang dayak. Pada mulanya air seduhan bawang dayak digunakan untuk mengawetkan telur. Telur yang diawetkan dengan air seduhan bawang dayak bisa awet hingga tiga bulan. Tidak hanya itu, masyarakat dayak memanfaatkan bawang dayak untuk mengobati berbagai penyakit. Pada masyarakat Dayak, bawang dayak digunakan untuk meningkatkan produksi air susu ibu, pengobatan diabetes, kanker payudara, stroke, hipertensi dan gangguan seksual. Dan di daerah lain digunakan sebagai diuretik, untuk mengobati muntah, purgatif, penurunan protrombin, antifertilitas, antihipertension dan penyembuhan luka (6).

Dari uraian diatas maka diperlukan penelitian untuk mengetahui efek antidiabetes dari tanaman bawang dayak (*Eleutherine palmifolia*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek antidiabetes dari tanaman bawang dayak (*Eleutherine palmifolia*) terhadap mencit yang dinduksi dengan aloksan. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penggunaan umbi bawang dayak (*Eleutherine palmifolia*) sebagai obat antidiabetes secara ilmiah yang berguna bagi masyarakat luas.